

## Faktor-Faktor Dominan Penentu Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM Studi Kasus KPP Bandung Cicadas

Rida Rahmawati Hidayat, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*rahmawatirida321@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

**Abstract.** *Indonesia is a country with an open economic system that consists of four sectors: the government sector, household sector, corporate sector, and foreign sector. Each sector maintains a close relationship with taxation, which is a mandatory contribution for all sectors. These four sectors are closely related to taxation. Taxpayer compliance is necessary to enhance the country's economy. Cicadas Bandung Primary Tax Office (KPP Pratama Bandung Cicadas) stands out as the tax branch with the highest compliance rate compared to other branches in the city of Bandung. The purpose of this research is to identify and analyze the determining factors of compliance among MSME actors in paying taxes and to analyze the dominant factor in determining tax compliance among MSME taxpayers at KPP Pratama Bandung Cicadas. The method used in this research is quantitative descriptive, and the model utilized is Principal Components Analysis. The data source involves the distribution of 100 questionnaires containing a total of 62 statements. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling. The results of this study indicate that the factors determining taxpayer compliance at KPP Pratama Bandung Cicadas consist of 15 factors, with the most dominant factor being tax service quality. The eigenvalue value of 22.777 is the highest compared to other factors. This means that the most dominant taxpayer decisions are influenced by indicators of responsive, transparent, and fair tax service quality. The findings of this research are expected to provide insights for other tax service offices to enhance taxpayer compliance in paying taxes.*

**Keywords:** *Open Economy, MSEM Tax Compliance, Tax, Dominant Factors*

**Abstrak.** Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka yang melibatkan sektor pemerintah, rumah tangga, perusahaan, dan luar negeri. Setiap sektor mempunyai hubungan yang erat terkait perpajakan yang merupakan kontribusi wajib bagi semua sektor. Keempat sektor tersebut berkaitan erat dengan pajak. Kepatuhan wajib pajak dibutuhkan guna untuk meningkatkan perekonomian negara. Kepatuhan KPP Pratama Bandung Cicadas merupakan kantor cabang pajak dengan kepatuhan terbanyak dibandingkan kantor cabang yang lainnya di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor yang menentukan kepatuhan pelaku UMKM untuk membayar pajak dan menganalisis faktor dominan dalam menentukan kepatuhan pelaku Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Bandung Cicadas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan menerapkan model Principal Components Analysis. Sumber data yang digunakan yaitu penyebaran 100 kuesioner dengan total pernyataan 62 pernyataan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample yaitu teknik non-probability sampling khususnya purposive sampling. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat 15 faktor yang menentukan kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Bandung Cicadas dengan faktor yang paling dominan yaitu faktor kualitas pelayanan pajak. nilai eigenvalues sebesar 22.777, yang merupakan nilai tertinggi dibanding faktor – faktor yang lainnya. Artinya keputusan Wajib Pajak yang paling dominan terdiri atas indikator kualitas pelayanan pajak yang responsiv, transparansi dan adil. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kantor pelayanan pajak lainnya untuk dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

**Kata Kunci:** Perekonomian Terbuka, Kepatuhan Pajak UMKM, Pajak, Faktor Dominan.

## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka sejak tahun 1970. Di era globalisasi ini menuntut setiap negara untuk melakukan ekonomi terbuka yang semakin luas. Ekonomi yang terbuka adalah suatu sistem perekonomian di mana negara terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia. (Purnomo, 2020). Dalam perekonomian terbuka terdapat empat sektor yaitu sektor pemerintah, sektor rumah tangga, sektor perusahaan, dan luar negeri. Keempat sektor tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara, dikarenakan adanya kewajiban untuk membayar pajak kepada negara.

Pajak merupakan sumber pendapatan yang dominan bagi negara dan diatur dalam undang-undang No 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kewajiban pembayaran yang diwajibkan kepada warga negara oleh pemerintah, yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan langsung kepada individu yang membayarnya. Kontribusi pajak bagi negara dipergunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara, membangun infrastruktur negara dan juga menyediakan fasilitas pelayanan publik lainnya (Bphn.go.id/ 2016). Jika pendapatan negara meningkat maka akan meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan negara.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 klasifikasi UMKM didasarkan pada kriteria tertentu. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, baik individu maupun badan usaha perorangan, sesuai dengan aturan yang diatur dalam undang - undang. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, baik individu maupun badan usaha, yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang Usaha Menengah atau Usaha Besar, sesuai dengan kriteria yang di tetapkan undang – undang. Usaha Menengah adalah usaha produktif dan independent, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak terkait dengan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan. Kriteria untuk Usaha Menengah mencakup jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang – undang.

UMKM memiliki peran sangat penting bagi Indonesia dalam konteks penyerapan tenaga kerja. Terdapat 97% dari total tenaga kerja di Indonesia yang bekerja di UMKM. Tren ini terus meningkat disetiap tahunnya. Bukan dari segi tenaga kerja namun berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi pajak UMKM mencapai 60% setiap tahunnya dan menunjukkan signifikansi terhadap stabilitas ekonomi.

Dengan sebegitu pentingnya kepatuhan pajak UMKM maka ini menjadi bagian penting bagi Direktorat Jendral Pajak dalam realisasinya kepatuhan pajak UMKM belum mencapai tingkat yang diharapkan. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 yaitu 64.199.606 unit dengan rincian usaha mikro mencapai 63.955.369 atau 99,62%, usaha kecil dengan omzet 2-15 miliar pertahun yaitu 1993.959 unit atau 0,3% dari jumlah UMKM kemudian usaha menengah dengan omzet 15-50 miliar pertahun jumlahnya 44.728 unit atau 0,07% dan usaha besar sebanyak 5.550 unit atau 0,01% dengan omzet 50 miliar pertahun.

Dari data yang tersedia menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia. Selain dikenal sebagai pusat ekonomi, provinsi ini juga memiliki keberagaman budaya yang kaya. Kota Bandung, sebagai salah satu kota utama di Jawa Barat dan ibu kota provinsi, memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam sektor UMKM.

Kota Bandung menonjol sebagai pusat perekonomian yang penting, dengan banyak pabrik dan pusat merek lokal yang berkembang di sana. Meskipun kota ini menjadi lokasi dengan jumlah pelaku Wajib Pajak UMKM tertinggi di Jawa Barat, sayangnya tingkat kepatuhan terhadap pajak masih rendah, sesuai dengan laporan Bisnis *et al.* (2022). Dengan demikian, meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pajak di Kota Bandung menjadi suatu aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan karena pemahaman akan faktor-faktor dominan yang memengaruhi perilaku Wajib Pajak dalam membayar pajak dianggap sangat penting. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Penelitian ini diberi judul "Faktor-Faktor Dominan Penentu Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM: Studi Kasus KPP Pratama Bandung Cicadas." Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut: "Bagaimana faktor yang menjadi penentu kepatuhan wajib pajak dan faktor yang dominan dalam menentukan kepatuhan wajib pajak UMKM di KPP Pratama Cicadas Bandung." Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di KPP Pratama Bandung Cicadas.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam menentukan keputusan wajib pajak UMKM di KPP Pratama Bandung Cicadas.

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang di fokuskan dalam penelitian ini yaitu pelaku Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Bandung Cicadas, dengan 100 responden.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purpose sampling*. Analisis ini mencakup deskriptif dan verifikatif. Untuk menganalisis hubungan antara variable, penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F, Uji t, dan koefisien determinasi juga digunakan untuk menguji signifikansi dan kekuatan hubungan antar variable dengan bantuan program *IBM SPSS 29*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner kepada para pelaku Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Bandung Cicadas dan memproses data menggunakan *software* statistic SPSS *versi 29* melalui teknik analisis statistik.

#### Uji Analisi Faktor

Diperlukan korelasi abrat variable, dan untuk menguji korelasi ini, dilakukan statistic dua syarat, yaitu *Barlett's* dan *KMO*. Uji *Barlett's* digunakan untuk menentukan signifikan matriks korelasi sedangkan uji *KMO* digunakan untuk mengukur kecukupan sample dan menyusun matriks variabel.

Apabila nilai *KMO* lebih dari 0,5 dan signifikansi uji *Barlett's* kurang dari 0,05, maka analisis faktor dianggap layak untuk dilanjutkan. Berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian:

#### Uji Statistik *KMO* dan *Barlett's*

**Tabel 1.** Hasil *KMO* dan *Barlett's* Test

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.826
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4567.390
	df	1891
	Sig.	<,001

Sumber: Hasil olah data penyebaran kuesioner (2023)

Berdasarkan hasil uji *KMO* dan *Bartlett's*, didapatkan nilai *KMO* sebesar 0,826 dengan nilai *Chi-Squares* = 4567.390 dan signifikansi *Bartlett's Test* < 0,001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji *KMO* dan *Bartlett's Test* layak untuk dilanjutkan ke analisis faktor. Nilai *KMO* yang lebih dari 0,5 dan nilai signifikansi *Bartlett's* yang kurang dari 0,05 menunjukkan kelayakan untuk melanjutkan proses analisis faktor pada data yang diuji.

**Measures of Sampling Adequacy (MSA)****Tabel 2.** Hasil Pengujian MSA (Measures of Sampling Adequacy)

Anti – Image Correlation	PN_1	,624 <sup>a</sup>
	PN_2	,773 <sup>a</sup>
	PN_3	,846 <sup>a</sup>
	PN_4	,811 <sup>a</sup>
	PN_5	,777 <sup>a</sup>
	PN_6	,672 <sup>a</sup>
	PN_7	,813 <sup>a</sup>
	PN_8	,842 <sup>a</sup>
	PN_9	,836 <sup>a</sup>
	P_1	,874 <sup>a</sup>
	P_2	,788 <sup>a</sup>
	P_3	,746 <sup>a</sup>
	P_4	,852 <sup>a</sup>
	P_5	,743 <sup>a</sup>
	P_6	,910 <sup>a</sup>
	P_7	,813 <sup>a</sup>
	P_8	,829 <sup>a</sup>
	P_9	,847 <sup>a</sup>
	S_1	,848 <sup>a</sup>
	S_2	,829 <sup>a</sup>
	S_3	,639 <sup>a</sup>
	S_4	,777 <sup>a</sup>
	S_5	,807 <sup>a</sup>
	KP_1	,823 <sup>a</sup>
	KP_2	,913 <sup>a</sup>
	KP_3	,870 <sup>a</sup>
	KP_4	,857 <sup>a</sup>
	KP_5	,814 <sup>a</sup>
	KP_6	,869 <sup>a</sup>
	KP_7	,876 <sup>a</sup>
	TP_1	,850 <sup>a</sup>
	TP_2	,842 <sup>a</sup>
	TP_3	,730 <sup>a</sup>
	TP_4	,806 <sup>a</sup>
	TP_5	,841 <sup>a</sup>
	TP_6	,873 <sup>a</sup>
TP_7	,758 <sup>a</sup>	
TP_8	,843 <sup>a</sup>	
TP_9	,606 <sup>a</sup>	
K_1	,865 <sup>a</sup>	
K_2	,820 <sup>a</sup>	
K_3	,864 <sup>a</sup>	
K_4	,873 <sup>a</sup>	
K_5	,743 <sup>a</sup>	
K_6	,754 <sup>a</sup>	
SK_1	,889 <sup>a</sup>	
SK_2	,884 <sup>a</sup>	
SK_3	,728 <sup>a</sup>	
SK_4	,742 <sup>a</sup>	
SK_5	,904 <sup>a</sup>	
SK_6	,893 <sup>a</sup>	
SK_7	,862 <sup>a</sup>	
SK_8	,795 <sup>a</sup>	
SP_1	,763 <sup>a</sup>	
SP_2	,854 <sup>a</sup>	
SP_3	,856 <sup>a</sup>	

SP_4	,786 <sup>a</sup>
SP_5	,812 <sup>a</sup>
SP_6	,880 <sup>a</sup>
SP_7	,795 <sup>a</sup>
SP_8	,851 <sup>a</sup>
SP_9	,897 <sup>a</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian *MSA* yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa nilai untuk seluruh variabel sudah memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat dari output yang ditandai dengan kutip "a" pada kolom *Anti Image Correlation*. Jika semua nilai indikator di atas 0,5, maka tidak ada indikator yang perlu dihapus, dan data layak untuk diuji pada tahap proses selanjutnya.

### Proses *Factoring* atau Ekstraksi

Setelah uji *MSA* selanjutnya adalah melakukan *factoring* dimana dalam tahap ini terjadi ekstraksi variabel – variable yang ada menjadi lebih sedikit. Metode yang diterapkan dalam uji ini adalah *Principal Component Analysis (PCA)*, yang dapat dikenali dari nilai *communalities*. Dalam tabel *communalities*, terdapat nilai ekstraksi yang mencerminkan persentase besar varians yang dijelaskan oleh indikator tertentu. Ditunjukkan pada tabel:

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Communalities*

	Communalities	
	Initial	Extraction
PN1	1.000	.755
PN2	1.000	.724
PN3	1.000	.707
PN4	1.000	.758
PN5	1.000	.641
PN6	1.000	.705
PN7	1.000	.797
PN8	1.000	.767
PN9	1.000	.769
P1	1.000	.731
P2	1.000	.699
P3	1.000	.664
P4	1.000	.730
P5	1.000	.784
P6	1.000	.746
P7	1.000	.778
P8	1.000	.795
P9	1.000	.734
P10	1.000	.778
S1	1.000	.814
S2	1.000	.746
S3	1.000	.809
S4	1.000	.716
S5	1.000	.651
S6	1.000	.810
KP1	1.000	.651
KP2	1.000	.696
KP3	1.000	.761
KP4	1.000	.690
KP5	1.000	.720
KP6	1.000	.708
KP7	1.000	.788

TP1	1.000	.752
TP2	1.000	.700
TP3	1.000	.725
TP4	1.000	.798
TP5	1.000	.741
TP6	1.000	.772
TP7	1.000	.684
TP8	1.000	.693
TP9	1.000	.796
K1	1.000	.692
K2	1.000	.659
K3	1.000	.722
K4	1.000	.722
K5	1.000	.747
K6	1.000	.762
SK1	1.000	.787
SK2	1.000	.694
SK3	1.000	.635
SK4	1.000	.808
SK5	1.000	.814
SK6	1.000	.716
SK7	1.000	.712
SK8	1.000	.718
SP1	1.000	.837
SP2	1.000	.752
SP3	1.000	.719
SP4	1.000	.749
SP5	1.000	.764
SP6	1.000	.775
SP7	1.000	.732
SP8	1.000	.742
SP9	1.000	.775

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29 (2023)

Dari tabel hasil tersebut, terlihat bahwa nilai ekstraksi dari ke-62 indikator lebih dari 0,5. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara indikator dengan faktor yang terbentuk. Variabel tertinggi dalam penelitian ini adalah SP\_1, dengan nilai ekstraksi sebesar 0,837.

**Faktor yang Terbentuk**

**Tabel 4. Total Variabce Explained**

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	22.777	36.737	36.737	22.777	36.737	36.737	8.797	14.189	14.189
2	3.647	5.883	42.620	3.647	5.883	42.620	4.818	7.770	21.959
3	2.377	3.834	46.454	2.377	3.834	46.454	4.232	6.826	28.785
4	2.067	3.334	49.788	2.067	3.334	49.788	3.446	5.558	34.343
5	1.922	3.101	52.889	1.922	3.101	52.889	3.085	4.976	39.319
6	1.659	2.676	55.565	1.659	2.676	55.565	2.723	4.391	43.710
7	1.558	2.513	58.078	1.558	2.513	58.078	2.704	4.362	48.072
8	1.399	2.257	60.335	1.399	2.257	60.335	2.491	4.018	52.091
9	1.303	2.102	62.436	1.303	2.102	62.436	2.223	3.585	55.676
10	1.263	2.037	64.474	1.263	2.037	64.474	2.084	3.361	59.037
11	1.239	1.999	66.473	1.239	1.999	66.473	1.938	3.127	62.164
12	1.118	1.803	68.276	1.118	1.803	68.276	1.924	3.103	65.267
13	1.110	1.790	70.066	1.110	1.790	70.066	1.885	3.041	68.307
14	1.055	1.701	71.767	1.055	1.701	71.767	1.879	3.030	71.337
15	1.012	1.633	73.400	1.012	1.633	73.400	1.279	2.063	73.400

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29 (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *eigenvalue* yang lebih dari satu terdapat 15, sehingga terbentuk 15 faktor. Masing- masing *eigenvalue* masing – masing faktor adalah 22.777, 3.647, 2.377, 2.067, 1.922, 1.659, 1.558, 1.399, 1.303, 1.263, 1.239, 1.118, 1.110, 1.055, 1.012. Dalam 15 faktor tersebut mampu menjelaskan variasi keragaman dengan total sebesar 78.857% sehingga dengan ini ke 15 faktor tersebut mampu mewakili keragaman indikator – indikator asal.

**Rotasi Faktor**

Setelah melakukan uji *eigenvalue* selanjutnya indikator di ekstraksi rotasi dengan tujuan untuk mendapatkan struktur faktor yang lebih sederhana dan mudah untuk diinterpretasikan.

Terdapat 15 faktor yang terbentuk yang akan dilakukan rotasi guna untuk mengelompokkan besar korelasi antar indikator yang satu dengan yang lainnya. Hasil perhitungan *component* ditunjukkan pada tabel 5:

**Tabel 5.** Hasil Component Matrix

	Rotated Component Matrix <sup>a</sup>														
	Component														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
PN1	.159	.153	.037	-.011	.170	.087	-.047	.095	-.003	-.026	.012	-.011	.802	-.053	-.022
PN2	.263	.672	.077	.013	.256	.126	.075	.007	-.125	.285	-.086	-.015	.033	-.057	.028
PN3	.242	.613	.202	.225	.167	-.068	.094	.123	.113	-.111	-.065	.214	.130	.057	-.163
PN4	.173	.579	.032	-.365	.162	.100	.015	.223	.061	.033	-.179	.030	.088	.102	.337
PN5	.102	.414	.068	.242	.321	.053	.085	-.026	.329	.174	.326	-.011	.079	.069	.091
PN6	.122	.192	-.071	.427	.388	-.058	.321	.008	.191	.088	.194	-.281	-.207	-.010	.022
PN7	.343	.500	.119	.029	.031	.059	.069	-.049	.417	.240	.272	.055	.249	.037	-.074
PN8	.172	.474	.475	.221	.093	.228	.113	.058	.065	.261	.041	-.259	.093	.088	-.050
PN9	.115	.313	.302	.309	.171	-.048	.462	-.212	.252	-.017	.184	-.224	.139	.123	-.014
P1	.171	.594	.037	.063	.066	.230	.230	.317	.172	.029	.119	-.101	-.151	-.024	-.044
P2	.223	.470	.133	.181	.367	-.058	.125	.034	.018	.210	.112	-.070	.261	.184	.074
P3	.136	.683	.041	.179	.130	.167	.020	-.063	.017	-.012	.261	.188	.064	.183	.137
P4	.168	.284	.028	-.540	.409	.182	.174	.261	.149	.201	.027	-.020	.060	.043	-.063
P5	.167	.111	.097	.743	.112	-.020	.141	-.008	.140	.062	.147	-.019	-.116	.197	.156
P6	.179	.269	.148	.575	.115	.186	-.067	.045	.182	.364	-.061	.271	.105	-.012	-.074
P7	.251	.403	.389	.500	.008	.325	.090	-.018	-.057	-.070	.102	-.139	.025	.072	-.025
P8	.198	.380	.123	.325	.101	.088	.167	-.103	.012	.187	.072	-.023	.141	.551	.074
P9	.315	.359	.082	.520	.129	.228	.059	.091	-.001	.123	.235	.185	.169	-.239	.064
S1	.094	.218	.272	.158	.755	.048	.187	.048	.029	-.038	.066	.074	.168	-.064	.044
S2	.239	.253	-.089	.110	.725	.039	-.001	.063	.102	.260	.128	.185	.042	.077	-.001
S3	.031	.064	.086	.002	.482	.027	-.013	.254	-.012	.053	.371	-.056	.463	.200	.079
S4	.099	.132	.134	.147	.188	.016	.082	.111	-.045	.697	.184	.026	-.032	.068	.016
S5	.183	.064	.098	.137	.291	.103	-.096	.051	.125	.184	.748	.085	.040	.045	-.077
KP1	.444	.197	.357	.207	.366	.035	.168	.048	.120	.109	.112	.049	.153	.043	-.065
KP2	.589	.255	.056	.212	.331	.109	.111	.184	-.027	.074	.183	.106	.138	.027	-.015
KP3	.689	.258	.012	-.262	.194	.110	.079	-.115	.126	.061	-.047	.070	.150	.110	.136
KP4	.437	.237	.379	.355	.105	.107	-.135	.192	.053	-.021	-.075	.106	.013	.202	-.141
KP5	.594	.048	.195	.293	-.013	-.112	.122	.044	.062	.363	.006	-.014	.238	-.004	-.089
KP6	.480	.297	.314	.156	.157	.291	.113	.138	.122	-.118	.050	-.178	-.058	.094	-.223
KP7	.722	.220	.134	.076	.303	.211	.009	.004	-.033	.025	.082	.137	-.045	.071	-.155
TP1	.504	.130	.282	.066	.264	.194	.344	-.032	-.181	-.150	.047	.018	.218	.227	.117
TP2	.541	.288	.253	.091	-.019	.097	.018	.149	.041	-.013	.011	.112	.060	.045	.427
TP3	.172	.161	.082	.063	.026	.452	.056	.229	.046	.046	.181	.373	-.059	.341	-.297
TP4	.146	.226	.112	.187	-.008	.533	.256	.343	.086	.362	.127	.131	.085	-.022	.095
TP5	.590	.139	.097	.139	-.053	.142	.207	.117	.115	.082	.149	-.046	-.103	.459	.017
TP6	.542	.151	.320	.277	.108	.065	.030	.193	.031	-.173	.239	.145	-.252	.116	.188
TP7	.315	.177	.160	-.001	.140	.546	.127	.092	.128	.175	.137	.047	.041	.326	.097
TP8	.537	.100	.261	.186	.073	-.125	.351	.312	.092	.056	.014	.044	.176	.036	-.015
TP9	.007	.120	.114	.246	.176	.406	-.009	-.111	.638	.060	.040	.128	.121	.192	-.133
K1	.402	.153	.468	.052	.297	.162	.219	.082	.118	.250	.134	-.074	.041	-.097	.036
K2	.258	.102	.062	.075	.015	.716	-.009	.019	.153	-.072	-.018	.144	.061	-.031	.073
K3	.533	.095	.075	-.019	.138	.174	.048	.529	.079	.089	.126	-.061	.107	.207	.025
K4	.735	.067	.097	.055	.034	.154	.099	.131	.193	.130	.015	-.037	.022	-.119	.180
K5	.350	-.037	.216	.036	.058	.151	-.008	.243	.455	-.040	-.043	.018	-.232	.470	.053
K6	.155	.047	.193	.112	.011	.077	.113	.246	.730	-.080	.093	.153	-.066	-.058	.174
SK1	.313	.076	.633	.175	-.023	.034	.207	.264	.119	-.006	.069	.037	.261	.221	.011
SK2	.339	.075	.274	.184	.120	.267	.141	.154	.265	.034	.013	-.012	-.146	.073	.480
SK3	.149	.006	.149	.001	.110	.191	.053	.007	.171	.030	.085	.685	-.019	-.044	.028
SK4	.359	.061	.294	.035	.124	.067	.031	.701	.102	.179	.055	.052	.133	-.070	.088
SK5	.732	.183	.203	-.082	-.014	.225	.085	.116	.106	.098	.137	.208	-.046	.124	.153
SK6	.276	.069	.522	.112	.017	.270	.000	.401	.121	-.053	.025	.215	.068	.137	.167
SK7	.539	.235	.235	.081	.182	.076	.126	.399	.170	.010	.040	.151	.121	.125	-.047
SK8	.143	.059	.566	.018	.117	.123	-.163	.071	.255	.348	.024	.202	-.214	.227	-.007
SP1	.349	.098	.046	.065	.191	.140	.774	.043	.066	.087	-.108	.070	-.103	.028	.031
SP2	.535	.167	.145	.228	.036	.033	.349	.287	.004	.096	.120	.294	.156	.072	.136
SP3	.359	.203	.229	.170	.016	.273	.328	.002	-.096	.335	.093	.253	-.082	.192	.209
SP4	.325	.108	.682	.000	.063	.096	.105	.011	.052	.084	.209	.205	-.076	-.176	.064
SP5	.181	.050	.559	.088	.125	-.121	.258	.174	.189	.231	-.108	.121	.180	.208	.298
SP6	.569	.038	.268	.196	.032	.249	.300	.161	.014	.119	.348	-.011	.123	.010	-.022
SP7	.324	.285	.177	.098	.098	.031	.351	.191	.061	.278	-.034	.424	-.061	.251	.035
SP8	.308	.260	.230	.154	-.020	.006	.397	.260	.045	.042	.434	.230	.001	.020	.172
SP9	.554	.164	.292	.069	.035	.094	.452	.158	-.010	.081	-.028	.171	.001	.237	-.061

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.  
 a. Rotation converged in 20 iterations.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 29 (2023)

Dari 62 pernyataan yang diuji terdapat 15 faktor dengan rincian sebagai berikut:

1. Faktor 1 terdiri dari: NB\_KP1, NB\_KP2, NB\_KP3, NB\_KP4, NB\_KP5, NB\_KP6, NB\_KP7, NB\_TP1, NB\_TP2, NB\_TP5, NB\_TP6, NB\_TP8, NB\_K3, NB\_K4, CB\_SK5, CB\_SK7, CB\_SP2, CB\_SP3, CB\_SP6, CB\_SP9.
2. Faktor 2 terdiri dari : PN\_2, PN\_3, PN\_4, PN\_5, PN\_7, P\_1, P\_2, P\_3, P\_9
3. Faktor 3 terdiri dari : PN\_8, K\_1, SK\_1, SK\_6, SK\_8, SP\_4, SP\_5.

4. Faktor 4 terdiri dari : PN\_6, P\_4, P\_5, P\_6, P\_7
5. Faktor 5 terdiri dari : S\_1, S\_2, S\_3
6. Faktor 6 terdiri dari : TP\_3, TP\_4, TP\_7, K\_2
7. Faktor 7 terdiri dari : PN\_9, SP\_1, SP\_7
8. Faktor 8 terdiri dari : SK\_4
9. Faktor 9 terdiri dari : TP\_9, K\_6
10. Faktor 10 terdiri dari : S\_4
11. Faktor 11 terdiri dari : S\_5, SP\_8
12. Faktor 12 terdiri dari : SK\_3
13. Faktor 13 terdiri dari : PN\_1
14. Faktor 14 terdiri dari : P\_8, K\_5
15. Faktor 15 terdiri dari : SK\_2

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang menentukan kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM di KPP Bandung Pratama Cicadas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan para pelaku UMKM terhadap kewajiban pajak mereka, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat faktor yang menentukan kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM DI KPP Pratama Bandung Cicadas yaitu terdiri dari faktor kualitas pelayanan pajak, faktor pengetahuan Wajib Pajak, faktor dinamika norma sosial, faktor pemahaman wajib pajak, faktor sikap wajib pajak, faktor tarif pajak yang berlaku, faktor kesadaran pajak, faktor sanksi proposional pajak, faktor dampak sosial, faktor dampak tarif pajak dan kepercayaan, faktor konsultasi pajak, faktor inovasi dan kreativitas transparansi pajak, faktor penghalang sebagai sanksi, faktor pengetahuan pajak, faktor integritas pajak dan pembangunan berkelanjutan, dan faktor proposionalitas sanksi pajak.
2. Faktor yang paling dominan dalam menentukan kepatuhan Wajib Pajak pelaku Ekonomi di KPP Pratama Bandung Cicadas adalah faktor kualitas pelayanan, karena mempunyai nilai eigenvalues sebesar 22.777 terbesar dibanding faktor yang lainnya. Artinya keputusan Wajib Pajak yang paling dominan terdiri atas indikator kualitas pelayanan pajak yang responsive transparansi dan adil.

#### Acknowledge

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam mengumpulkan data dan mencari informasi. Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Ade Yunita Mafruhah, S.E., M.Soc.Sc., yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu, penulis ingin berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi *support system* hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Bisnis, P., Pemberian, E. D. A. N., Pajak, I., Penerimaan, T., & Dengan, P. (2022). Wanda Arsyah Salsabillah, 2022 PENGARUH BISNIS E-COMMERCE DAN PEMBERIAN INSENTIF PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DENGAN MEDIATOR KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI KASUS WPOP TERDAFTAR DI KPP PRATAMA KOTA BANDUNG TAHUN 2020) Universitas Pendidikan Indonesia 1 re.
- [2] Dianartini, K. D., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Sikap Wajib Pajak dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi JIMAT*, 12(1), 935–947.
- [3] Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2),

- 157–172. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- [4] Maxuel, A., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm E-Commerce. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 21.
- [5] Mulyana, A. (2018). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung: Studi Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi (Ekspansi)*, 10(1), 129–139.
- [6] Mega, W. T. (2021). Analisis Peranan Pajak dalam Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia. *Unisia*, 13(15), 83–92.
- [7] Purnomo, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>.
- [8] Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.. Bandung: Alfabeta.
- [9] Zahrani, N. R., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19.
- [10] Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>
- [11] Fitri Nur Fajri, and Ade Yunita Mafruhah. 2023. “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Terhadap Migrasi Risen.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*: 85–92. doi:10.29313/jrieb.v3i2.2881.
- [12] Nurhaliza Novianty Tsania, and Yuhka Sundaya. 2023. “Analisis Ekonomi Sikap Pekerja Migran Indonesia Terhadap Risiko Kerja Luar Negeri.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*: 117–24. doi:10.29313/jrieb.v3i2.2822.